

PERFORMANCE OF SHARIA LIFE INSURANCE INDUSTRY ANALYSIS IN INDONESIA

Cupian ¹, Tisa Delisa ²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran
cupian@fe.unpad.ac.id

ABSTRACT

Improving financial performance is one of the solution for insurance companies in order to increase market share in the insurance industry. This study analyzes the factors that affect the financial performance of sharia life insurance companies in the period March 2013 to November 2017, using the investment yield as a measurement of financial performance. The variabels used are investment ratio, company size, leverage, retakaful dependence, solvency margin, and production index. By using time series data and Ordinary Least Square (OLS) method, the result shows that company size, retakaful dependence, and solvency margin are statistically significant determinants of financial performance of sharia life insurance industry in Indonesia.

Keywords: *sharia life insurance, financial performance, ordinary least square*

ANALISIS KINERJA INDUSTRI ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA

ABSTRAK

Upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu solusi bagi perusahaan asuransi agar dapat meningkatkan pangsa pasar dalam industri perasuransian. Penelitian ini menganalisis faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah pada periode Maret 2013 sampai dengan November 2017, dengan menggunakan hasil investasi sebagai variabel untuk mengukur kinerja keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah rasio investasi, ukuran perusahaan, *leverage*, *retakaful dependence*, *solvency margin*, dan indeks produksi. Dengan menggunakan data *time series* dan metode *Ordinary Least Square (OLS)*, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *retakaful dependence*, dan *solvency margin* adalah faktor yang memiliki hubungan signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Kata-kata Kunci: *asuransi jiwa syariah, kinerja keuangan, ordinary least square*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menuntut setiap individu untuk dapat menghadapi tantangan yang semakin kompleks, tantangan ini menjadi sangat beragam dan terus berkembang dari waktu ke waktu seiring dengan kemajuan peradaban dunia. Sejarah Islam yang turut mengubah dunia, kini terus mengalami perkembangan dan masuk ke dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, dalam data BPS, tahun 2010, berdasarkan hasil survey, diperoleh data jumlah penduduk muslim sebanyak 207,2 juta atau 87,2 persen dari total populasi. Saat ini, perkembangan perekonomian di Indonesia dengan menggunakan aturan Islam sebagai landasannya terus mengalami peningkatan, salah satu tanda dari perkembangan ini adalah kehadiran lembaga-lembaga keuangan yang menggunakan prinsip-prinsip Islam dalam pengoperasiannya atau yang biasa disebut sebagai lembaga keuangan syariah.

Terdapat beberapa jenis lembaga keuangan syariah yang beroperasi di Indonesia, salah satu lembaga yang turut memberikan perlindungan, menjaga, dan memberikan rasa aman kepada penggunanya dari permasalahan yang semakin kompleks adalah perusahaan perasuransian. Secara garis besar, seperti halnya perusahaan perasuransian konvensional, perusahaan perasuransian syariah juga memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai lembaga penjamin bagi setiap penggunanya agar dapat membantu mengatasi

permasalahan sesuai akad atau perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Kini, perkembangan industri perasuransian syariah di Indonesia mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan terus bertambahnya jumlah perusahaan ataupun unit usaha perasuransian. Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia mencatat jumlah perusahaan dan unit asuransi & reasuransi syariah hingga awal tahun 2016 jumlah totalnya adalah sebanyak 55 perusahaan dan unit usaha. Dalam data lainnya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mempublikasikan jumlah total perusahaan dan unit usaha asuransi syariah sampai dengan bulan Agustus tahun 2017 jumlahnya mencapai 58 perusahaan dan unit usaha dengan rincian yang disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1

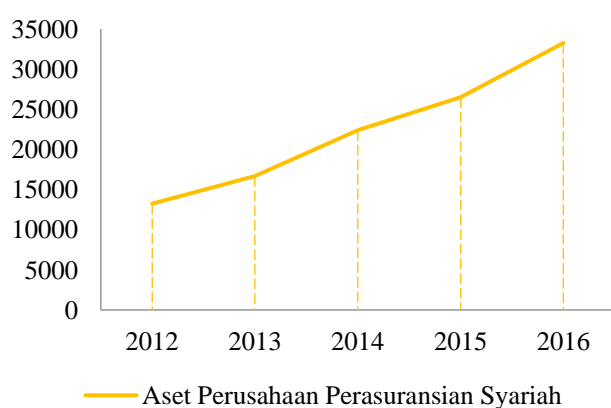
Jumlah Perusahaan dan Unit Usaha Asuransi Syariah di Indonesia

Keterangan	Jumlah Industri Syariah	Jumlah Perusahaan Unit Asuransi Syariah
Asuransi Jiwa Syariah	7	21
Asuransi Umum Syariah	4	23
Reasuransi Syariah	1	2
Total	12	46

Bukti lain dari perkembangan asuransi syariah di Indonesia terdapat dalam data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada bulan Agustus 2017, jumlah aset seluruh industri dan unit usaha asuransi syariah

mencapai 38.659,86 miliar rupiah, pada bulan Agustus 2016 jumlah aset masih berada pada angka 27.189 miliar rupiah, ini berarti terjadi peningkatan kurang lebih 11.470,86 miliar rupiah dalam kurun waktu satu tahun. Untuk lebih jelasnya, data jumlah aset seluruh industri dan unit usaha asuransi syariah hingga bulan Agustus 2017 disajikan dalam Grafik 1.1 berikut.

Aset Perusahaan Perasuransian Syariah



Grafik 1.1. Aset Perusahaan Perasuransian Syariah di Indonesia

Harapan bagi industri perasuransian syariah Indonesia untuk menjadi lebih baik merupakan cita-cita yang harus diupayakan dengan melakukan perbaikan dalam operasional, sistem, dan juga pelayanan. Jika dilihat dari data-data yang telah diperoleh seperti dijelaskan pada paragraf sebelumnya, dapat dilihat bahwa memang peristiwa tersebut menunjukkan adanya perkembangan yang cukup baik dalam industri perasuransian syariah di Indonesia. Namun, pangsa pasar perusahaan asuransi syariah masih terbilang lemah, dalam laporan yang diterbitkan oleh Otoritas jasa Keuangan, 2017, diperoleh

informasi bahwa pangsa pasar perusahaan asuransi syariah masih berada di angka 3,44%.

Menurut Gunara, 2007, pangsa pasar merupakan bentuk nilai dalam persen yang menunjukkan besaran kekuasaan dari suatu perusahaan atau industri dibandingkan dengan keseluruhan pasar, baik kategori produk ataupun servis. Untuk dapat meningkatkan pangsa pasar industri perasuransian syariah Indonesia tentu dibutuhkan sebuah analisis yang lebih mendalam. Salah satu upaya untuk dapat mengetahuinya adalah dengan melihat bagaimana kinerja keuangan dari industri yang bersangkutan. Dalam teori *relative efficiency*, diyakini bahwa efisiensi perusahaan akan meningkatkan kinerja dalam perusahaan yang pada akhirnya mendorong nilai pangsa pasarnya (Gilbert, 1984).

Menurut Jumingan, 2006, kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran dari keadaan keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu yang menyentuh aspek penerimaan dan pengeluaran dana, biasanya hal ini di ukur dengan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Dalam beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yang kemudian akan dijelaskan lebih mendalam pada bab selanjutnya, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan asuransi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan enam faktor yang dijadikan sebagai variabel independen, diantaranya ukuran perusahaan, *retakaful dependence*, *solvency margin*, indeks produksi, rasio investasi, dan *leverage*. Sedangkan hasil investasi (*investment yield*)

digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

Menurut Sucipto, 2003, kinerja keuangan adalah suatu ukuran tertentu yang bisa digunakan untuk menjadi parameter keberhasilan dari kegiatan organisasi ataupun perusahaan untuk mendapatkan laba. Menurut Jumingan, 2006, kinerja keuangan adalah refleksi dari kondisi keuangan baik ditinjau dari sisi pengeluaran dan pemasukan dana perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa indikator, diantaranya kecukupan modal, likuiditas, dan indikator profitabilitas.

Menurut Rahardjo, 2007, rasio investasi (*investment ratios*) merupakan suatu rasio yang menunjukkan perbandingan investasi, investasi dapat berupa surat berharga khususnya dalam bentuk saham dan obligasi. Dalam Burca & Batrîncă, 2014 dijelaskan bahwa rasio investasi diperoleh dengan cara menghitung rasio antara investasi dengan total aset dalam satu periode tertentu. Ini berarti menunjukkan nilai sumbangan asuransi terhadap aset perusahaan. Selain itu, dijelaskan juga terdeteksinya hubungan antara rasio investasi dengan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena rasio ini menunjukkan proporsi investasi dalam kekayaan, nilai proporsi investasi yang tinggi akan meningkatkan tingkat pengembalian investasi.

Menurut Suwito & Herawaty, 2005, ukuran perusahaan merupakan cara mengelompokkan suatu perusahaan dengan melihat besaran skala yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri,

misalnya ukuran perusahaan dengan skala yang besar, sedang, dan kecil. Skala ini digunakan sebagai gambaran besar kecilnya ukuran perusahaan atas dasar pengukuran total aset perusahaan. Untuk mendapatkan nilai ukuran perusahaan Ismail, 2013, dalam penelitiannya menggunakan nilai total aset yang ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural.

Menurut Sartono, 2001, *leverage* merupakan upaya peningkatan laba perusahaan dengan memanfaatkan kekayaan dan sumber dana yang dimiliki sehingga dapat menambah dividen bagi para pemegang saham. Selain itu, Schall & Harley, 1992, menjelaskan bahwa *leverage* merupakan 'tingkat pinjaman' yang dilakukan oleh perusahaan. Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan sumber dana yang telah diperoleh untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai dividen bagi para investor.

Menurut Sula, 2004, *retakaful dependence* merupakan kegiatan saling menanggung antara perusahaan perusahaan (penanggung) dengan perusahaan (tertanggung) dalam keadaan saling menyetujui yang kemudian disahkan dengan menggunakan akad yang sesuai dengan aturan-aturan syariah. Nilai *retakaful dependence* diperoleh dengan cara mengitung perbandingan nilai reasuransi dengan total aset.

Menurut Burca & Batrîncă, 2014, stabilitas keuangan perusahaan asuransi merupakan tolok ukur penting bagi calon pelanggan dalam

memilih perusahaan asuransi yang digunakan. Pendapat Shiu (2004) dalam Ismail, 2013, menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan asuransi akan tumbuh seiring dengan peningkatan yang terjadi pada *solvency margin* perusahaan karena keadaan keuangan dinilai lebih stabil sehingga akan menarik lebih banyak mitra yang percaya pada perusahaan, hal ini akan meningkatkan nilai pendapatan premi.

Penelitian ini menggunakan indeks produksi sebagai alternatif pengganti untuk variabel PDB dikarenakan adanya keterbatasan pada data. Indeks ini digunakan sebagai alternatif pengganti PDB dikarenakan memiliki kontribusi yang paling besar dibandingkan dengan sektor lainnya. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat nilai kontribusi sektor industri terhadap PDB mencapai 19,90% pada akhir tahun 2016. Menurut Burca & Batrîncă, 2014, nilai PDB merupakan variabel makroekonomi yang memiliki indikasi untuk meningkatkan kinerja keuangan karena dengan meningkatnya PDB yang dalam hal ini digantikan dengan variabel indeks produksi memungkinkan adanya pertumbuhan ekonomi dan peningkatan standar hidup dan juga tingkat pendapatan penduduk.

METODE

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan data bulanan mulai bulan Maret

2015 sampai dengan bulan November 2017, periode waktu yang digunakan dalam penelitian berdasarkan ketersediaan data pada laporan statistik IKNB Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data *time series* yang diperoleh dari laporan keuangan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah yang dipublikasikan oleh situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), selain itu juga menggunakan data yang bersumber dari situs resmi Bank Indonesia.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *OLS* untuk menganalisis perubahan nilai kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diteliti yang akan dijelaskan berikut perumusannya:

$$InvYield_t = \beta_0 + \beta_1 InvRat_t + \beta_2 Size_t + \beta_3 Lev_t + \beta_4 Retakaful_t + \beta_5 Solvency_t + \beta_6 IndProd_t + \varepsilon_t$$

Dimana,

$InvYield_t$ = Hasil investasi pada periode t

$InvRat_t$ = Rasio investasi pada periode t

$Size_t$ = Ukuran perusahaan pada periode t

Lev_t = *Leverage* keuangan perusahaan pada periode t

$Retakaful_t$ = *Retakaful dependence* pada periode t

$Solvency_t$ = *Solvency margin* pada periode t

$IndProd_t$ = Skala indeks produksi pada periode t

ε_t = Error term pada periode t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi dari model *OLS* dalam penelitian ini yang telah terbebas dari masalah-masalah pada uji asumsi klasik untuk metode ini dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2. Hasil Estimasi

	InvYield2	
	Coef.	Std. Err.
InvRat	0.2702956	0.6265292
Size***	0.4475344	0.0867775
Lev**	0.0271611	0.0110613
Retakaful	3.974396	4.571895
Solvency***	-0.0013168	0.0004283
IndProd*	-0.0044607	0.0023789
_cons	-4.22977	1.028649

Berdasarkan hasil estimasi model *OLS*, dengan menggunakan uji t-statistik, maka dapat diperoleh informasi bahwa tidak semua variabel independen yang berada dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Terdapat tiga variabel yang memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, diantaranya adalah ukuran perusahaan dan *solvency margin* yang signifikan di tingkat kepercayaan 1%, *leverage* yang signifikan di tingkat kepercayaan 5%, dan indeks produksi yang signifikan pada tingkat kepercayaan 10%. Sedangkan sisanya, yaitu variabel rasio investasi dan *retakaful dependence* tidak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia, *ceteris paribus*.

Untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dilakukan dengan menggunakan uji F-statistik. Uji F-statistik memiliki tiga tingkat signifikansi yaitu pada angka 10%, 5%, dan 1%. Dari hasil penelitian, diperoleh nilai F-statistik dengan nilai 10,41. Nilai ini lebih besar dari nilai F-tabelnya yang berarti pernyataan H_0 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen secara signifikan, *ceteris paribus*. Untuk melihat seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya, dapat dilihat dengan menggunakan nilai R^2 . Nilai R^2 pada penelitian ini memiliki nilai 0.7061 yang berarti sebesar 70,61% variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependennya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang digunakan dengan menggunakan data keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Special Data Dissemination Standard (SDDS) Bank Indonesia dari bulan Maret 2015 sampai dengan bulan November 2017, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dipengaruhi oleh empat variabel yang terdapat dalam model penelitian. Empat variabel tersebut adalah ukuran perusahaan, *leverage*, *solvency margin*, dan indeks produksi. Sedangkan, dua variabel independen lainnya, yaitu rasio investasi

dan *retakaful dependence* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, M., & Buckle, M. (2010). The determinants of corporate financial performance in the Bermuda insurance market The determinants of corporate financial performance in the Bermuda insurance market, (August 2014), 37–41.
<https://doi.org/10.1080/09603100210105030>
- Ahmed, N. (2010). Determinants of Performance: A Case of Life Insurance Sector of Pakistan.
- Amrin, A. (2006). *Asuransi Syariah, Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*. Jakarta: Elex Media.
- Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia. (2016). Data Bisnis Asuransi dan Reasuransi Syariah Q1 2016, 1–16. Retrieved from www.aasi.or.id/%5Cn
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2017). *Survei Industri Besar dan Sedang Bulanan*.
- Bank Indonesia. (2017). *Production Index (Special Data Dissemination Standard)*.
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Jumlah Penduduk menurut Agama yang Dianut*.
- Burca, A., & Batrîncă, G. (2014). The Determinants of Financial Performance in the Romanian Insurance Market, 4(1), 299–308.
<https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v4-i1/637>
- Dewan Syariah Nasional MUI. (2001). Fatwa DSN-MUI No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, 1–7.
- Effendi, N., & Setiawan, M. (2014). *Ekonometrika: Pendekatan Teori dan Terapan*. (M. Masykur & A. Sustiwi, Eds.). Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: UNDIP.
- Gilbert, R. A. (1984). Bank market structure and competition. *Journal of Money, Credit, and Banking*, 16(4), 617–645. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/1992096>
- Gujarati, D. (1978). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gunara, T. (2007). *Strategi Andal dan Jitu Praktik Bisnis Nabi Muhammad SAW*. Bandung: Masania Prima.
- Hasnawati, S., & Sawir, A. (2015). Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan Publik Di Indonesia.
<https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.65-75>
- Ismail, M. (2013). Determinants of Financial Performance : The Case of General Takaful and Insurance Companies in Malaysia, 9(6), 111–130.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (n.d.). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/asuransi>
- Murigu, J. W. (2015). The Determinants of Financial Performance in General Insurance Companies in Kenya, 11(1), 288–297.
- Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Otoritas jasa Keuangan. (2017). Roadmap pengembangan keuangan syariah indonesia 2017-2019.
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). IKNB Syariah Periode September 2017.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Statistik IKNB Syariah. Retrieved from www.ojk.go.id
- Rahardjo, B. (2007). *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Republik Indonesia. (1992). Undang - undang Republik Indonesia No 2 tahun 1992 tentang Usaha Asuransi.
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian, 1–86.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Sarwoko. (2005). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Yogyakarta: ANDI.
- Schall, L. D., & Harley, C. W. (1992). *Introduction to Financial Management*. United Nation of America: Mc. Graw-Hill.
- Setiawan, & Kusriani, D. E. (2010). *Ekonometrika*. (N. WK, Ed.) (Vol. 1). Yogyakarta: ANDI.
- Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan-Jurnal Akuntansi Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sula, M. S. (2004). *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional*. (H. Kurniawan, Ed.). Jakarta: Gema Insani Press.
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
- Van Horne, J. C. and J. M. W. (2007). *Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wooldridge, J. M. (2013). *Introductory Econometrics: A Modern Approach, 5th Edition*. Canada: South Western Cengage Learning.